
Arthaniti Studies

e-ISSN 2774-2415

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/arthaniti>

The Influence Of Economic Literacy, Family Economic Education, Lifestyle, And Individual Modernity On Students' Consumptive Behavior.

Ni Nyoman Parmithi ¹, I Putu Eka Indrawan ²

^{1,2}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 04 Pebruari 2025

Direvisi 03 Maret 2025

Revisi diterima 20 Maret 2025

Kata Kunci:

Edukasi ekonomi; tren gaya hidup; kemodernan individu; literasi ekonomi; pola konsumsi.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh variabel eksogen dan endogen dalam perilaku konsumtif siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik Structural Equation Modelling (SEM). Populasi penelitian mencakup 256 siswa kelas XI SMA di Kota Gianyar. Dari jumlah tersebut, 104 siswa dipilih sebagai sampel yang tersebar di tiga sekolah SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Artinya, siswa yang mendapat pendidikan ekonomi dalam keluarga memiliki pola konsumsi yang berbeda. Sebaliknya, gaya hidup dan modernitas individu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, pendidikan ekonomi keluarga dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi siswa, sementara modernitas individu berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi. Lebih lanjut, pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, dan modernitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi.

ABSTRACT

This study examines the influence of exogenous and endogenous variables on students' consumptive behavior. The researcher employs a quantitative approach using the Structural Equation Modeling (SEM) technique. The research population consists of 256 eleventh-grade high school students in Gianyar City. From this population, 104 students were selected as samples spread across three high schools. The findings indicate that family economic education significantly influences students' consumptive behavior. This means that students who receive economic education within their families exhibit different consumption patterns. Conversely, lifestyle and individual modernity have a positive but not significant influence on consumptive behavior. Additionally, family economic education and lifestyle do not significantly impact students' economic literacy, whereas individual modernity has a significant influence on economic literacy.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pelaku ekonomi tidak hanya menjalankan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menyesuaikan diri dengan tuntutan gaya hidup. Gaya hidup menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu, termasuk dalam keputusan konsumsi. Menurut Aviani (2019), gaya hidup mencerminkan pola kehidupan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan individu. Gaya hidup tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga tercermin dalam perilaku kelompok atau masyarakat yang memiliki nilai dan kebiasaan serupa. Dalam konteks konsumsi, gaya hidup seseorang mempengaruhi cara mereka dalam menentukan pilihan produk atau layanan. Keputusan pembelian sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial dan nilai-nilai tradisional yang berkembang dalam suatu komunitas. Dengan kata lain, nilai budaya dan kebiasaan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk pola konsumsi individu. Selain itu, modernisasi dan kemajuan teknologi semakin mempercepat perubahan gaya hidup. Masyarakat tidak hanya membeli barang berdasarkan kebutuhan, tetapi juga berdasarkan citra sosial dan tren yang berkembang. Akibatnya, perilaku konsumtif menjadi semakin kompleks, di mana individu sering kali mengambil keputusan konsumsi berdasarkan preferensi sosial. Secara keseluruhan, gaya hidup tidak hanya sekadar kebiasaan individu, tetapi juga bagian dari interaksi sosial dan dinamika ekonomi yang terus berkembang dalam masyarakat global.

Perilaku ekonomi remaja saat ini dipengaruhi oleh pola konsumtif, yaitu keinginan untuk membeli barang yang kurang dibutuhkan demi kepuasan pribadi. Dalam masyarakat modern, perilaku konsumtif tidak hanya didasarkan pada kebutuhan dasar, tetapi juga dipicu oleh motif emosional. Konsumsi digunakan sebagai sarana untuk membentuk identitas diri, yang pada akhirnya menciptakan gaya hidup dalam kelompok sosial tertentu. Menurut Hira (2022), pembentukan perilaku konsumsi yang rasional dipengaruhi oleh interaksi antara kognisi, emosi, dan psikomotor individu dalam lingkungan sosialnya. Pikiran membentuk pola pikir, fisik menciptakan perilaku, dan cara berpikir menentukan visi. Ketika kebiasaan konsumsi terus berlangsung tanpa kontrol yang baik, maka akan menjadi pola tetap dalam kehidupan seseorang. Fenomena konsumsi yang semakin beragam menuntut individu untuk berpikir lebih kritis dalam memilih produk dan layanan yang benar-benar dibutuhkan. Sejak dini, kesadaran terhadap pola konsumsi perlu ditanamkan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan ekonomi sederhana dalam lingkungan terdekat, seperti mengelola uang saku atau menentukan prioritas kebutuhan, dapat membentuk pola pikir serta pola sikap ekonomi yang lebih bijak. Pendidikan ekonomi, baik dalam lingkungan formal maupun informal, memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman seseorang mengenai dampak konsumsi terhadap gaya hidup dan efisiensi dalam pengeluaran. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi yang komprehensif diperlukan agar individu memiliki sikap yang lebih bijak dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan konsumsi. Dengan pemahaman yang lebih baik, remaja dapat mengembangkan pola konsumsi yang lebih rasional serta menghindari kebiasaan konsumtif yang berlebihan.

Pendidikan memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Lusardi (2010), pendidikan merupakan proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku individu. Seseorang dikatakan telah belajar jika ia mengalami perubahan perilaku yang tercermin dalam cara mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional serta memiliki

kecakapan hidup yang sesuai dengan norma pendidikan. Generasi baru menghadapi kehidupan modern dengan sikap yang terus berkembang. Modernitas menjadi konsep yang dianut individu maupun masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Namun, tingkat modernitas seseorang berbeda-beda, tergantung pada lingkungan sosialnya. Masyarakat yang lebih maju cenderung memiliki tingkat modernitas lebih tinggi, sementara masyarakat tradisional memiliki tingkat modernitas yang lebih rendah. Dalam hal ini, terdapat dua bentuk modernitas, yaitu modernitas individu dan modernitas masyarakat. Kelancaran proses modernitas sangat bergantung pada keterbukaan individu maupun komunitas terhadap inovasi baru. Jika masyarakat bersikap terbuka terhadap perubahan, maka proses modernitas akan berkembang dengan lebih cepat. Sebaliknya, masyarakat yang menolak perubahan cenderung mengalami stagnasi dalam modernitas. Dalam masyarakat yang terus berkembang, perubahan tata nilai merupakan hal yang harus berlangsung secara berkelanjutan. Setiap individu perlu memahami makna dari berbagai perubahan yang terjadi dan dampaknya terhadap kehidupan. Pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir rasional, terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh pendidikan adalah perilaku konsumsi. Pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya mengelola sumber daya dengan bijak (Murti, 2022).

Keluarga memiliki peran utama dalam membentuk perilaku ekonomi seseorang, terutama dalam perkembangan anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Orangtua berperan sebagai pendidik pertama yang memberikan dasar pengetahuan ekonomi kepada anak. Menurut Rangga (2022), sikap, perilaku, dan nilai budaya lokal yang diajarkan orangtua menjadi fondasi bagi perkembangan anak di masa depan. Pendidikan ekonomi dalam keluarga membantu anak memahami konsep konsumsi, seperti mengelola uang, menentukan prioritas kebutuhan, dan membuat keputusan ekonomi yang bijak. Selain itu, pendidikan dalam keluarga berkontribusi dalam membentuk literasi ekonomi seseorang. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan, anak mengembangkan pola pikir yang lebih rasional dalam memahami ekonomi. Literasi ekonomi yang baik membantu anak dalam mengelola sumber daya secara efektif. Menurut teori Vygotsky dalam Santrock (2007:132), sekolah formal merupakan agen budaya yang mendukung pertumbuhan remaja. Namun, pendidikan ekonomi dalam keluarga tetap menjadi dasar utama dalam membentuk pengetahuan individu. Selain sekolah, pola asuh dan sikap orangtua memiliki peran besar dalam membangun kesadaran ekonomi anak. Sebagai bagian dari proses internalisasi, pemahaman ekonomi anak berawal dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi dalam keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang bijak sejak dini.

Perubahan perilaku konsumsi menjadikan literasi ekonomi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kompetensi individu. Literasi ekonomi membantu seseorang dalam mengambil keputusan pribadi maupun sosial terkait berbagai isu ekonomi yang akan dihadapi sepanjang hidupnya (Remund, 2010). Aspek kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan masalah ekonomi, sehingga pemahaman ekonomi yang baik diperlukan agar individu dapat membuat keputusan yang rasional. Literasi ekonomi yang diperoleh sejak pendidikan dalam keluarga hingga sekolah menengah atas (SMA) berperan dalam membentuk pola pikir rasional siswa dalam berkonsumsi. Dengan pemahaman ekonomi yang baik, siswa diharapkan mampu menerapkan sikap konsumsi yang lebih bijak. Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMA di Kota Gianyar.

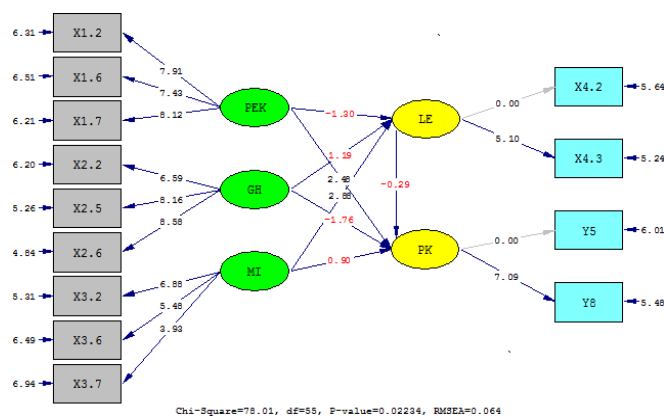
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan utama mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi keluarga (X1), gaya hidup (X2), modernitas individu (X3), dan literasi ekonomi (X4) terhadap perilaku konsumtif (Y). Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam analisis data, penelitian ini menerapkan metode Structural Equation Modelling (SEM) sebagai teknik utama dalam menganalisis hubungan antar variabel secara simultan. Metode ini dipilih karena mampu menguji keterkaitan antar variabel laten yang kompleks.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMA di Kota Gianyar yang berjumlah 256 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik proportional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi populasi di setiap sekolah. Jumlah sampel yang digunakan adalah 104 siswa dari tiga SMA yang berbeda di Kota Gianyar. Untuk menentukan jumlah sampel secara optimal, peneliti menggunakan rumus Cochran, yang digunakan dalam penelitian dengan populasi besar untuk memperoleh sampel yang representatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket berisi pertanyaan tertutup, yang dibagikan kepada siswa sebagai unit analisis. Setiap butir angket disertai dengan lima alternatif jawaban, yang disusun dalam skala interval dengan pembobotan skor tertentu. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat pengaruh masing-masing variabel terhadap perilaku konsumtif siswa. Selain menggunakan angket, penelitian ini juga memanfaatkan tes sebagai instrumen tambahan untuk mengukur variabel literasi ekonomi siswa. Tes ini digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi dasar serta kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengombinasikan angket dan tes sebagai teknik pengumpulan data, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan objektif dalam mengukur pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode SEM untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara variabel-variabel penelitian. Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku konsumtif siswa, serta bagaimana pendidikan ekonomi dalam keluarga, gaya hidup, dan modernitas individu berperan dalam membentuk kebiasaan konsumsi siswa SMA di Kota Gianyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model alternatif yang menunjukkan hubungan antara lima variabel laten dalam penelitian ini, beserta indikator-indikator yang membentuknya, dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1 menampilkan kecocokan model struktural dalam penelitian ini, yang menggambarkan hubungan antar variabel laten serta indikator yang membentuknya.

Dari gambar 1, dapat dilihat bahwa model struktural telah memenuhi kriteria kecocokan yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari pengaruh signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen, yang menunjukkan hubungan yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, kecocokan model juga dapat dianalisis berdasarkan nilai besaran koefisien yang memenuhi kriteria analisis model struktural. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik. Hasil pengujian kecocokan model struktural yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1. Tabel tersebut menyajikan parameter-parameter yang digunakan dalam analisis, termasuk nilai koefisien serta tingkat signifikansi hubungan antar variabel. Dengan demikian, model ini dapat digunakan untuk menginterpretasikan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini secara lebih akurat.

Tabel 1
Menunjukkan kecocokan model struktural dalam penelitian ini, yang menyajikan parameter analisis, nilai koefisien, serta tingkat signifikansi hubungan antar variabel.

| Keselarasan Model | Koefisien | Kriteria | Keterangan |
|----------------------|-----------|------------------------|-----------------|
| Chi-square (X^2) | 96,02 | Kecil (non signifikan) | Baik, terpenuhi |
| P-Value | 0,93 | $\geq 0,05$ | Baik, terpenuhi |
| Df | 55 | - | - |
| Cmin (X^2/Df) | 1,745 | $\leq 2,00$ | Baik, terpenuhi |
| RMR (standardized) | 0,056 | $\leq 0,08$ | Baik, terpenuhi |
| RMSEA | 0,064 | $\leq 0,08$ | Baik, terpenuhi |
| GFI | 0,91 | $\geq 0,90$ | Baik, terpenuhi |
| AGFI | 0,91 | $\geq 0,90$ | Baik, terpenuhi |
| CFI | 0,96 | $\geq 0,94$ | Baik, terpenuhi |
| IFI | 0,96 | $\geq 0,94$ | Baik, terpenuhi |
| NNFI atau TLI | 0,94 | $\geq 0,94$ | Baik, terpenuhi |
| AIC (Model) | 1281,21 | Kecil, relative | Baik, terpenuhi |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh parameter keselarasan telah memenuhi kriteria standar yang dipersyaratkan. Model struktural yang digunakan memenuhi tingkat kecocokan yang sesuai dengan ketentuan analisis. Besaran koefisien lambda (λ), determinasi (R^2), serta T-Value dari setiap variabel manifes yang membentuk variabel laten, endogen, dan intervening menunjukkan hubungan yang signifikan dalam model penelitian ini. Nilai-nilai tersebut menggambarkan sejauh mana variabel manifes mampu menjelaskan konstruk variabel laten yang diukur. Untuk memberikan gambaran lebih jelas, hasil perhitungan koefisien lambda, R^2 , dan T-Value dari masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 2. Tabel ini menampilkan analisis lebih lanjut mengenai kontribusi setiap variabel manifes dalam membentuk model penelitian, sehingga dapat digunakan untuk menginterpretasikan hubungan antar variabel secara lebih akurat.

Tabel 2
Menampilkan manifes-manifes yang membentuk konstruk model struktural dalam penelitian ini, yang menyajikan nilai koefisien lambda (λ), determinasi (R^2), dan T-Value untuk setiap variabel manifes yang mengonstruksi variabel laten, endogen, dan intervening.

| No. | Variabel | Manifes | λ | R ² | T- value |
|-----|----------|---------|-----------|----------------|----------|
| 1 | PEK | X1.2 | 0,91 | 0,11 | 7,91 |
| | | X1.6 | 0,56 | 0,08 | 7,43 |
| | | X1.7 | 0,92 | 0,11 | 8,12 |
| 2 | GH | X2.2 | 0,45 | 0,07 | 6,59 |
| | | X2.5 | 0,49 | 0,06 | 8,16 |
| | | X2.6 | 0,60 | 0,07 | 8,58 |
| 3 | MI | X3.2 | 0,56 | 0,08 | 6,88 |
| | | X3.6 | 0,46 | 0,08 | 5,48 |
| | | X3.7 | 0,31 | 0,08 | 3,93 |
| 4 | LE | X4.2 | 0,26 | 0,05 | 5,64 |
| | | X4.3 | 0,29 | 0,06 | 5,24 |
| 5 | PK | Y5 | 1,84 | 0,31 | 6,01 |
| | | Y8 | 1,28 | 0,23 | 5,48 |

Dari Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa setiap manifes yang membentuk kelima variabel laten telah memenuhi kriteria validitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai standard loading ($\lambda \geq 0,40$) serta nilai R² yang sesuai dengan λ . Setiap variabel manifes yang dikonstruksi dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel laten yang diwakilinya. Nilai standard loading yang memenuhi batas minimum menunjukkan bahwa hubungan antara indikator dan konstruksinya cukup kuat. Selain itu, nilai R² yang sejalan dengan λ menunjukkan keandalan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis dan temuan model penelitian, dapat dilakukan tabulasi koefisien pengaruh langsung antar variabel. Koefisien ini menggambarkan seberapa besar pengaruh langsung yang diberikan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya dalam model struktural penelitian ini. Tabulasi ini menyajikan hubungan antara variabel eksogen, endogen, serta peran variabel intervening dalam memediasi pengaruh antar variabel utama.

Tabel 3
menyajikan kesimpulan mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model penelitian, yang menunjukkan hubungan antara variabel eksogen, endogen, serta peran variabel intervening dalam memediasi pengaruh antar variabel utama.

| No. | Pengujian | Koefisien Pengaruh | | | T-value | Kesimpulan |
|-----|---------------|--------------------|----------------|-------|---------|------------------|
| | | Langsung | Tidak Langsung | Total | | |
| 1. | PEK → Pk | 1,37 | - | 1,37 | 2,48 | Signifikan |
| 2. | GH → PK | -0,86 | - | -0,86 | -1,76 | Tidak Signifikan |
| 3. | MI → PK | 0,67 | - | 0,67 | 0,90 | Tidak Signifikan |
| 4. | PEK → LE | 0,89 | - | 0,89 | 1,30 | Tidak Signifikan |
| 5. | GH → LE | 0,54 | - | 0,54 | 1,19 | Tidak Signifikan |
| 6. | MI → LE | 1,37 | - | 1,37 | 2,88 | Signifikan |
| 7. | LE → PK | -0,20 | - | -0,20 | -0,29 | Tidak Signifikan |
| 8. | PEK - LE - PK | 1,37 | 0,58 | 1,96 | 0,562 | Tidak Signifikan |
| 9. | GH - LE - PK | 0,86 | 0,76 | 1,62 | 0,448 | Tidak Signifikan |
| 10. | MI - LE - PK | 0,67 | 0,46 | 1,13 | 0,644 | Tidak Signifikan |

Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Dengan Membentuk Pola Pikir Dan Kebiasaan Konsumsi Yang Lebih Bijak.

Pendidikan ekonomi keluarga terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu pemberian contoh nyata dalam aktivitas konsumsi, aktivitas produktif, serta pemanfaatan uang. Selain itu, pendidikan ekonomi keluarga melibatkan strategi dalam menjelaskan konsep ekonomi, pembiasaan menabung, berhemat, mengatur keuangan, serta selektif dalam pembelian barang dan jasa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA di Kota Gianyar, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunikwati (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Secara rasional, semakin baik pendidikan ekonomi dalam keluarga, maka semakin rasional pula perilaku konsumsi individu. Suryani (2008:240) juga menyatakan bahwa peran dan fungsi keluarga sangat erat kaitannya dengan sosialisasi anak sebagai konsumen. Sosialisasi ini berfungsi sebagai proses di mana anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan perannya sebagai konsumen di pasar. Selain itu, Schiffman & Kanuk (2008:307) menjelaskan bahwa sosialisasi anak dalam konsumsi mencakup pemahaman terhadap barang dan jasa, pencarian informasi, serta keterampilan dalam menawar harga. Dengan demikian, secara teori, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif, khususnya pada siswa jurusan IPS di SMA Negeri di Kota Gianyar.

Gaya Hidup Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Dalam Menentukan Pola Konsumsi Dan Keputusan Pembelian Yang Siswa Lakukan.

Gaya hidup terdiri dari beberapa aspek utama, antara lain jenis aktivitas ekonomi yang menyita waktu dalam kehidupan sehari-hari (seperti liburan, belanja, hiburan, dan olahraga), motif yang mendasari aktivitas ekonomi, serta minat dan opini terhadap diri sendiri dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA di Kota Gianyar, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku konsumtif. Meskipun secara umum gaya hidup berhubungan dengan perilaku konsumsi, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan teori yang ada. Sejalan dengan penelitian Shandy dan Yunikwati (2012), gaya hidup seharusnya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi siswa. Namun, hasil penelitian di lapangan menunjukkan hubungan negatif, yang berarti gaya hidup siswa tidak selalu berkorelasi dengan tingkat konsumtif mereka. Hal ini terjadi karena mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki gaya hidup yang sedang, tetapi tingkat perilaku konsumtif mereka cenderung rendah. Dengan demikian, faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi perilaku konsumtif siswa di Kota Gianyar.

Literasi Ekonomi Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

Menurut teori Hamalik (2008), hasil belajar ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku individu. Tingkah laku manusia terdiri dari berbagai aspek, seperti pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Jika seseorang melakukan proses belajar, maka akan terlihat perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tersebut. Berdasarkan teori tersebut, literasi ekonomi merupakan hasil dari proses belajar yang mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan konsep ekonomi siswa. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Negeri di Gianyar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat literasi ekonomi yang cukup tinggi. Namun, perilaku konsumtif siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 57,69%. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara literasi ekonomi dan perilaku konsumtif siswa. Hasil ini tidak mendukung teori Sina (2012), yang menyatakan bahwa literasi ekonomi berperan dalam membantu individu

membuat keputusan ekonomi yang lebih cerdas. Artinya, seseorang dengan literasi ekonomi yang baik seharusnya mampu menganalisis dan mengambil keputusan konsumsi yang lebih rasional. Namun, teori tersebut dibuktikan oleh penelitian Shandy (2013), yang menyatakan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian tersebut menunjukkan nilai *standardized beta* sebesar 0,182 dengan tingkat signifikansi 0,017%, yang berarti semakin tinggi literasi ekonomi seseorang, semakin rasional pula perilaku konsumtif yang ditunjukkan.

Pendidikan Ekonomi Keluarga Berpengaruh Terhadap Literasi Ekonomi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa IPS di SMA Gianyar, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi ekonomi siswa. Artinya, tingkat pendidikan ekonomi dalam keluarga tidak menentukan tinggi atau rendahnya literasi ekonomi yang dimiliki oleh anak. Secara teoritis, temuan penelitian ini tidak mendukung teori Vygotsky dalam Santrock (2014:132), yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sangat penting dalam membentuk individu. Teori ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, termasuk dalam hal literasi ekonomi. Namun, teori tersebut dapat dibuktikan oleh penelitian Shandy (2013), yang menemukan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi ekonomi individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi ekonomi dapat dilakukan dengan memperkuat pendidikan ekonomi dalam keluarga. Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman ekonomi anak. Dengan demikian, keluarga harus lebih memperhatikan bagaimana mereka menerapkan pendidikan ekonomi dalam aktivitas sehari-hari, agar anak dapat menyerap konsep ekonomi dengan lebih efektif dan membangun literasi ekonomi yang lebih baik.

Pendidikan Ekonomi Keluarga Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Literasi Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan ekonomi keluarga, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pendidikan ekonomi keluarga yang tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan jumlah responden yang menunjukkan klasifikasi pendidikan ekonomi dalam keluarga yang cukup kuat, sehingga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ekonomi siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi adalah sebesar 0,562%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi sangat kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga melalui literasi ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri di wilayah Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar literasi ekonomi yang lebih dominan dalam memengaruhi pola konsumsi siswa, sehingga peran literasi ekonomi dalam menghubungkan pendidikan ekonomi keluarga dengan perilaku konsumtif masih terbatas.

Modernitas Individu Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Literasi Ekonomi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, modernitas individu siswa sebagian besar berada pada tingkat tinggi, sesuai dengan jumlah responden yang menunjukkan klasifikasi modernitas cukup tinggi. Sementara itu, perilaku konsumtif mayoritas berada pada kategori sedang, dan literasi ekonomi siswa sebagian besar tergolong baik. Menurut penelitian Entin (2016), semakin modern gaya hidup seseorang, maka semakin rasional pola pikirnya, karena salah satu ciri individu modern adalah memiliki perencanaan dan orientasi berbasis rasionalitas. Namun,

hasil tes literasi ekonomi siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat sedang, dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah lebih banyak dibandingkan dengan yang memperoleh nilai tinggi. Berdasarkan analisis data, modernitas individu terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,644%. Hal ini menunjukkan bahwa modernitas individu melalui literasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA di Kota Gianyar. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa modernitas individu tidak memiliki dampak langsung terhadap perilaku konsumtif siswa jika melalui literasi ekonomi. Dengan demikian, faktor lain kemungkinan lebih berperan dalam membentuk perilaku konsumtif siswa dibandingkan modernitas individu yang dimediasi oleh literasi ekonomi.

KESIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Sebaliknya, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, pendidikan ekonomi keluarga dan gaya hidup memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap literasi ekonomi siswa. Namun, modernitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi ekonomi siswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat modernitas individu, semakin baik tingkat literasi ekonomi yang dimiliki siswa. Sementara itu, pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, dan modernitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui literasi ekonomi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi bukan satu-satunya faktor utama yang menentukan pola konsumsi siswa. Temuan penelitian juga mengungkap bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang dalam perilaku konsumsi, yang sejalan dengan tingkat literasi ekonomi mereka yang juga berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, guru tidak hanya perlu menyampaikan teori ekonomi di kelas, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan menerapkan perilaku konsumsi yang lebih rasional. Selain itu, orangtua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan konsumsi anak. Orangtua disarankan untuk menjadi teladan, membiasakan anak mengelola keuangan dengan bijak, serta memberikan arahan dan dorongan agar anak memiliki pola konsumsi yang rasional. Dengan adanya pendidikan ekonomi dalam keluarga yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan konsumsi yang lebih terarah dan bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru tidak hanya menyampaikan teori ekonomi di kelas, tetapi juga mengaitkannya dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan konsep ekonomi dalam pola konsumsi mereka. Selain itu, orangtua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan konsumsi anak. Oleh karena itu, orangtua disarankan untuk memberikan teladan dalam pengelolaan keuangan, seperti membiasakan anak untuk menabung, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengelola pengeluaran dengan bijak. Pihak sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan program literasi ekonomi, misalnya melalui workshop atau simulasi pengelolaan keuangan sederhana. Dengan meningkatkan kesadaran ekonomi sejak dini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan dapat mengambil keputusan konsumsi yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviani, E., & Hardinto, P. (2019). The Effect of Modernity, Economic Literacy, and Social Environment on Consumption Behavior of Senior High School Students. *Classroom Action Research Journal*, 3(3), 102–109.
- Hira, T. K. (2010). The NEFE Quarter Century Project: Implications for Researchers, Educators, and Policy Makers from a Quarter Century of Financial Education. National Endowment for Financial Education
- Kurniawan, A., & Kamalia, N. (2022). Transforming Financial Futures: The Impact of Family Economic Education and Self-Efficacy on Economic Behavior, Considering Economic Literacy as a Mediator. *International Journal of Social Science and Humanity Research*, 7(5), 1234–1245.
- Lusardi, A., Clark, R. L., Fox, J., Grable, J., & Taylor, E. (2010). Promising Learning Strategies, Interventions, and Delivery Methods in Financial Literacy Education. National Endowment for Financial Education.
- Murti, A. W., Widjaja, S. U. M., & Rahayu, W. P. (2022). The Influence of Family Economic Education, Lifestyle on Consumption Behavior Through Economic Literacy in FEB UM Students. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, 2(3), 912–920.
- Rangga, A. E. D., Haryono, A., & Utomo, S. H. (2022). The Influence of Family Economic Education, Self-Control, and Individual Modernity on Consumptive Behavior Through Financial Literacy in Bachelor Students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Malang Class of 2020. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education and Humaniora*, 1(3), 66–80.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to Life Success: A Conceptual Model of Financial Well-Being for Young Adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30, 708–723.
- Tovazzi, A., et al. (2020). Subjective Beliefs and Economic Literacy: Implications for Financial Behavior. *Journal of Economic Psychology*, 81, 102–120.
- Webley, P., & Nyhus, E. K. (2006). Parents' Influence on Children's Future Orientation and Saving. *Journal of Economic Psychology*, 27, 140–164.